

Hubungan Dukungan Ibu Kandung Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Primipara

M. Arif Munadhil^{1*}, Agrina², Ganis Indriati³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Email: arifmunadhil28@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pemberian ASI merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang bayi. Dukungan ibu kandung merupakan salah satu yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu menyusui untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh responden berjumlah 96 primipara dengan bayi usia 2-11 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, berdasarkan uji chi-square dengan koefisien korelasi 0,000, p value < 0,05. Mayoritas dukungan yang diberikan ibu kandung dalam kategori tinggi dan primipara cenderung berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi dukungan ibu kandung maka semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan antara dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Keywords: ASI eksklusif, Dukungan ibu kandung, Primipara

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan utama dan terpenting bagi bayi, karena didalamnya mengandung nutrisi dan energi yang dibutuhkan bayi (Natia wiji, 2013). *World Health Organization* (WHO, 2018) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar sekali sebagai gizi utama bayi untuk pemberian dalam jangka pendek (Agrina, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bayi yang diberikan ASI lebih jarang mengalami masalah pencernaan, infeksi telinga, anemia, diabetes dan kesehatan lainnya dibandingkan dengan bayi yang diberikan

susu formula (Andri & Uray, 2014). Disamping itu pemberian ASI secara eksklusif juga dapat mencegah munculnya masalah kesehatan pada ibu.

Meski ASI memiliki banyak manfaat yang besar, namun masih banyak ditemukan ibu yang tidak memberikan ASI terutama secara eksklusif. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di banyak negara di dunia pun mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, permasalahan ini juga menjadi perhatian banyak negara di dunia (Timiyatun & Oktaviano, 2018).

WHO (2016) menjabarkan, cakupan pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan diseluruh dunia adalah sebesar 40% belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 50% sementara cakupan ASI di ASIA pada

tahun 2013 adalah sebesar 47%. Cakupan ASI di Indonesia tahun 2016 sebesar 54%, belum mencapai target nasional 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2015), cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 71,26 %. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2016), cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 50,70%. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2019), cakupan ASI eksklusif sebanyak 41,3%. Dapat dilihat bahwa angka persentase capaian ASI eksklusif Kota Pekanbaru menurun. Capaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Primipara yang merupakan pengalaman pertamanya dalam menyusui banyak dipengaruhi oleh ibu kandung yang mempunyai pengalaman lebih dalam menyusui. Hal ini karena ikatan suportif terkuat dalam jaringan keluarga adalah antara ibu dan anak perempuannya sehingga ibu akan mempengaruhi anaknya (Friedman, 2010; Amalia e al., 2018)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti pada maret 2021 melalui wawancara 10 orang primipara yang mempunyai anak usia 6-11 bulan didapatkan 4 dari ibu memberikan ASI secara eksklusif dan 6 lainnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. 4 diantaranya mengatakan Asi ibu sedikit sehingga memberikan tambahan susu formula, air teh dan air mineral karena atas rekomendasi ibu kandung dan 2 lainnya mengatakan kurangnya pengetahuan dikarenakan hanya tinggal bersama suami.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dengan pendekatan cross sectional adalah untuk mempelajari dinamika korelasi dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat. Penelitian cross sectional menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan independen hanya satu kali. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara dukungan ibu kandung dengan keberhasilan menyusui pada ibu primipara (Nursalam, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia			
Remaja	Akhir	56	58,3
(17-25)			
Dewasa	Awal	40	41,7
(26-35)			
Agama			
Islam		40	41,7
Kristen		56	58,3
Suku			
Minang		14	14,6
Melayu		16	16,7
Jawa		5	5,2
Batak		61	63,5
Pendidikan			
SMP		3	3,1
SMA		18	18,8
Perguruan Tinggi		75	78,1
Pekerjaan			
PNS		12	12,5
Pegawai Swasta		17	17,7
Wiraswasta			
Ibu Rumah		10	10,4
Tangga		55	57,3
Lain-lain:			
Honorir		2	2,1
Total		96	100,0

Tabel 1 memaparkan bahwa usia responden lebih banyak di rentang usia remaja akhir yaitu sebanyak 56 orang (58,3%), agama responden lebih banyak kristen 56 orang (58,3%), suku responden lebih banyak batak 61 orang (63,5%), pendidikan responden lebih banyak perguruan tinggi yakni 75 orang (78,1%) dan pekerjaan responden lebih banyak ibu rumah tangga yakni 55 orang (57,3%).

Tabel 2. Distribusi jenis dukungan

Jenis Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Emosional		
Rendah	45	46,9
Tinggi	51	53,1
Dukungan Informasional		
Rendah	38	39,6
Tinggi	58	60,4
Dukungan Instrumental		
Rendah	40	41,7
Tinggi	56	58,3
Dukungan Penilaian		
Rendah	45	46,9
Tinggi	51	53,1
Total	96	100,0

Tabel 2 memaparkan dari 96 responden, sebagian besar mendapatkan dukungan dengan kategori tinggi pada tiap-tiap jenis dukungan yang diberikan oleh ibu kandung yakni 51 responden (53,1%) untuk dukungan emosional, 58 responden (60,4%) untuk dukungan informasional, 56 responden (58,3%) untuk dukungan instrumental, 51 responden (53,1%) untuk dukungan penilaian dan untuk dukungan kategori tinggi dari keempat jenis dukungan yaitu dukungan informasional.

Tabel 3. Distribusi keberhasilan ASI eksklusif

Keberhasilan ASI eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berhasil	18	18,8
Berhasil	78	81,3
Total	96	100,0

Tabel 3 memaparkan bahwa dari 96 responden sebagian besar ibu primipara yang berhasil ASI eksklusif sebanyak 78 responden (81,3%). Untuk ibu primipara yang tidak berhasil ASI eksklusif sebanyak 18 responden (18,8%) memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi hubungan dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara

Dukungan ibu kandung	Keberhasilan ASI eksklusif pada primipara				Total		p value
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	N	%	N	%	N	%	
	Rendah	31	66,0	16	34,0	47	
Tinggi	47	95,9	2	4,1	49	100	0,000
Total	78	81,3	18	18,8	96	100,0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara dengan mayoritas dukungan ibu kandung tinggi dengan keberhasilan ASI eksklusif berhasil sebanyak 47 (95,9%) responden. Hasil analisa dengan uji statistik chi square diperoleh nilai p value 0,000 atau $< \alpha 0,05$ sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisa Univariat

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiani (2017) yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada umur 20-35 tahun (53,6%). Yang mana usia 25 tahun masuk kedalam rentang tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat pada wanita adalah 20-35 tahun, selain itu pada rentang usia ini seorang wanita sudah mencapai tingkat kematangan mental sehingga dapat menjalani proses reproduksi dengan baik (Manuaba, 2010). Matang secara mental, biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses kehidupan terutama dalam fungsi reproduksi seperti menyusui bayi. Sehingga pemberian ASI eksklusif cenderung untuk dilakukan oleh ibu menyusui dengan karakteristik umur 25 tahun.

Agama responden pada penelitian ini lebih banyak beragama kristen berjumlah 56 orang (58,3%) dan suku responden pada penelitian ini lebih banyak bersuku batak 61 orang (63,5%). Hal ini sesuai dengan data statistik Kota Pekanbaru bahwa penduduk Di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki lebih banyak beragama kristen dan bersuku Batak.

Pendidikan primipara di penelitian ini lebih banyak berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 75 orang (78,1%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mabud (2014) yang menunjukkan sebanyak 76,2% responden dengan tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini sesuai dengan teori Musfiroh & Wisudaningtyas (2014) seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin mudah dalam mencerna

informasi yang diberikan sehingga pengetahuan yang dimiliki akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahmawati (2010) yang menunjukkan 57,9% respondennya yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Larasati (2018) yang mendapatkan hasil bahwa pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 27 responden (62,8%). Hal tersebut juga sesuai dengan teori Varney (2011) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan purna waktu akan dapat menurunkan durasi menyusui jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja di luar rumah.

Analisa Bivariat

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 49 (96,1%) primipara mendapatkan dukungan yang tinggi berhasil ASI eksklusif. Hasil analisis bahwa ada hubungan antara dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara (H_0 ditolak) $p \text{ value} < \alpha (0,000 > 0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan signifikan dukungan ibu kandung dengan keberhasilan ASI eksklusif pada primipara. Hal ini dikarenakan pada dukungan ibu kandung didapatkan hasil sebanyak 81,3% responden yang berhasil ASI eksklusif, dapat diartikan bahwa dukungan ibu kandung yang diterima setiap orang berbeda yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Proverawati & Rahmawati, 2010) ibu menyusui

membutuhkan dukungan dan pertolongan baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI sehingga dua tahun perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya.

Dukungan emosional pada penelitian ini mendapatkan hasil lebih banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 55 responden (57,3%). Dukungan ini yaitu dukungan yang diberikan oleh ibu kandung berupa perhatian, kepercayaan, dan empati. Dukungan Informasional, pada penelitian ini mendapatkan hasil lebih banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 58 responden (60,4%). Dukungan ini merupakan dukungan tertinggi yang diberikan oleh ibu kandung kepada responden berupa informasi, nasehat, yang bisa mengungkapkan suatu masalah.

Dukungan instrumental pada penelitian ini mendapatkan hasil lebih banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 56 responden (58,3%). Dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan secara langsung meliputi tempat tinggal, makanan, istirahat dan kebutuhan keuangan. Dukungan penilaian pada penelitian ini lebih banyak pada kategori tinggi yakni 51 orang (53,1%). Dukungan penilaian merupakan dukungan yang diberikan ibu kandung berupa bimbingan, pemecahan masalah, memberikan pujian serta perhatian.

Asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwasanya setiap dukungan ibu kandung mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, semakin tinggi dukungan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat keberhasilan ASI eksklusif. Adapun dukungan yang diberikan ibu kandung adalah dukungan secara emosional, dukungan secara informasional, dukungan secara instrumental dan dukungan secara penilaian. Bentuk-bentuk dukungan tersebut merupakan sebuah solusi dari penyelesaian masalah yang diperlukan oleh primipara dan dukungan tersebut merupakan dukungan dengan interaksi secara langsung sehingga mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara dukungan yang diberikan oleh ibu kandung kepada primipara dengan keberhasilan ASI eksklusif. Secara statistik, semakin tinggi dukungan yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan ASI eksklusif. Jenis dukungan yang signifikan mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah dukungan informasional yang merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat. Yang mana dukungan informasional ini merupakan dukungan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh primipara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan

bimbingan. Terima kasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga tercinta dan teman-teman A 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, Kimura, R. Tsuda, A. Mother's exclusive breastfeeding behavior : A cross sectional study in Pekanbaru, Indonesia. (2015). *International Journal of Research in Medical Sciences*, 3(1), pp. 109-118.
- Andri dan Ubay B. Asnol. (2014). 1000 hari pertama kehidupan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Amila, D. Hardiani, R. S. Sulistyorini, L. Perbedaan dukungan nenek dalam keluarga extended family pada pemberian ASI eksklusif dan tidak eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. (The Differences of Grand Mother Support in Extended Family on Exclusive and Non-Exclusive Breastfeed). (2018). *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 153-160.
- Depkes RI. (2010). Capaian pembangunan kesehatan Tahun 2011. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2013). Profil kesehatan provinsi Riau. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil kesehatan kota Pekanbaru. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
- Friedman, M.M. (2014). Buku ajar keperawatan: Riset, teori, dan praktik Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Natia Wiji, R. (2013). ASI dan pedoman ibu menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurssalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis. (P.P. Lestari, Ed..)(4th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. (2010). Kapita selekta ASI dan menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sholeh, R. Agrina, Safri. (2019). Hubungan dukungan suami terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) Di Rumah Sakit. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 17-25.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2018). Dukungan suami dalam pemberian ASI berhubungan erat dengan motivasi menyusui pada ibu. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(2), 75.
- World Health Organization. (2018). Exclusive Breastfeeding.